

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modul menurut Almunawar M, (2000,7) merupakan bahan belajar Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh. Modul dapat diartikan sebagai suatu unit terkecil dari pelajaran yang memuat suatu konsep secara utuh, sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari bagian lainnya tanpa mengurangi maknanya. Dalam Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh, pengajar harus sudah terwakili oleh modul, oleh sebab itu di dalam modul Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh kemampuan penulis modul harus didasari dengan *keterampilan intelektual pengujian dalam menganalisis wacana*. Dalam hal ini penulis modul harus mampu menyampaikan informasi pendidikan dengan menguasai keterampilan menerjemahkan, dengan menjabarkan materi agar mudah dipahami peserta Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh.

Tebal setiap modul umumnya antara 40 sampai 60 halaman untuk ilmu-ilmu sosial dan 25 sampai 40 halaman untuk ilmu-ilmu eksakta. Cara penyajian modul harus sederhana, karena harus dapat dipelajari sendiri oleh peserta Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh tanpa mendapat petunjuk secara langsung dari instruktur mengenai apa yang harus mereka lakukan. Modul harus benar-benar jelas agar mudah dipahami peserta Pendidikan dan Latihan

dengan sistem belajar mandiri, karena mungkin saja ia belajar sendiri membangun pengetahuan tanpa teman belajar untuk berdiskusi.

Untuk mengetahui apakah modul yang digunakan untuk belajar mandiri tersebut dapat membantu pembaca dalam mengkonstruksi pengetahuan, perlu dilakukan analisis wacana. Menurut Siregar N, (1998; 78) Analisis wacana dalam hal ini merupakan instrumen konseptual untuk memadukan pandangan-pandangan psikologi, pedagogi, dan logika disiplin keilmuan yang secara terpisah memusatkan diri pada pembelajar, pengajar dan materi subyek.

Usaha membangun pengetahuan dalam Proses Belajar Mengajar, seharusnya dilakukan secara bersama antara *pembelajar* dan *pengajar*. Dalam proses mengajar, pengajar berperan sebagai pengendali wacana. Pengajar dituntut menguasai materi-subjek yang akan dibangun, namun mampu pula merekonstruksi materi-subjek dan mempunyai keterampilan mengeksploitasi materi-subjek dengan menggunakan eksplanasi pedagogi. Penulis modul Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh harus bisa menjabarkan argumentasi isi wacana dalam modul, sehingga transformasi eksplanasi ilmiah dapat ditangkap maksudnya oleh peserta Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh, dengan demikian materi subjek memenuhi kriteria mudah diajarkan. Keberhasilan pembaca untuk menangkap isi suatu wacana, ditentukan juga oleh bagaimana pembaca tersebut dapat menangkap argumentasi dari penulis, karena argumentasi merupakan salah satu bentuk komunikasi penting (Gilbert; 1991: dalam Chambliss 1995; 778-807). Dalam modul, penulis

menyampaikan pengetahuan dalam bentuk proposisi. *Proposisi* merupakan *unit dasar informasi dalam pemrosesan informasi*. Berdasarkan tingkat abstraksinya proposisi tersebut dapat dibedakan menjadi proposisi mikro dan proposisi makro.

Dalam modul, penulis dapat menerapkan pedagogi materi subjek yang akan dikonstruksikan, serta harus memahami dan menyadari kompleksitas peserta Pendidikan dan Latihan, sehingga dapat membantu peserta Pendidikan dan Latihan dalam penguasaan materi subjek. Penguasaan materi subjek Biologi, dipengaruhi oleh suatu keterampilan dalam menggunakan konsep, definisi, teori untuk memecahkan masalah, dan keterampilan itu disebut sebagai keterampilan intelektual. Keterampilan intelektual ini digunakan penulis modul untuk mengekplanasikan (menjelaskan) materi subjek.

Dari angket yang disebarkan kepada para pengguna Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP Angkatan Tahun 1999 dan Tahun 2000 yang berada di Kota dan Kabupaten Bandung, diperoleh data bahwa materi yang dianggap sulit oleh peserta Penataran Tertulis jurusan IPA berdasarkan angket yang masuk, adalah materi tentang *Penurunan Sifat*. Masalah tersebut mungkin saja berkaitan dengan cara penulis merekonstruksi materi subjek dari bentuk eksplanasi ilmiah menjadi eksplanasi pedagogi sehingga mencapai kriteria mudah diajarkan. .

Materi subyek yang ada dalam modul, seringkali sulit dipahami peserta Pendidikan dan Latihan, lebih-lebih peserta Pendidikan dan Latihan Jarak

Jauh, sehingga untuk mempermudah pemahaman peserta Pendidikan dan Latihan, perlu dicarikan solusi penggalian permasalahan. Masalah ini dapat diteliti dari segi kemampuan penulis modul dalam merekonstruksi eksplanasi pedagogi dari eksplanasi ilmiah ke materi subjek topik *Penurunan Sifat*.

Menurut Siregar N (1993:10):

"struktur suatu teks mempengaruhi kuantitas maupun kualitas pengetahuan yang diperoleh dari bacaan, karena mempengaruhi bagaimana informasi disimpan. Semakin baik organisasi suatu teks, pengintegrasian informasi semakin mudah".

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis ingin mencoba untuk menganalisis wacana Modul Penataran Tertulis Guru-SLTP bidang studi IPA di Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis (PPPPTG Tertulis) Bandung. Adapun materi yang akan dianalisis adalah **Penurunan Sifat** yang ada dalam bahan belajar Tipe-A Guru-SLTP, yaitu pada Buku IPA Jilid 1. KBM 4, karangan *Dewi Agustini* dan akan dilihat kesesuaiannya dengan materi **Patterns of Inheritance (Pola-pola Penurunan Sifat)** dalam buku *Biology Concepts & Connections* (1994) karangan *Campbell, Mitchell, Reece*.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Modul PPPGTertulis sebagai sarana belajar Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh (Penataran Tertulis).
2. Materi modul harus benar-benar dapat diikuti oleh peserta Penataran Tertulis.
3. Menurut angket, materi *Penurunan Sifat* dianggap materi paling sulit pada modul tersebut.

4. Dianalisis materi *Penurunan Sifat* dalam *modul IPA PPPG Tertulis* untuk dilihat *kesesuaiannya* dengan materi *Pola-Pola Penurunan* dari buku *Biology Concepts & Connections*.
5. Ingin memberikan sedikit sumbangan pikiran kepada Lembaga PPPG Tertulis dimana peneliti bekerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada: "*Bagaimana kesesuaian Modul Penataran Tertulis Tipe-A untuk Guru-SLTP dalam materi Penurunan Sifat dengan Buku Biology Concepts & Connections dalam materi Pola-Pola Penurunan?*" Rumusan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Seberapa banyak proposisi mikro dan proposisi makro yang ada pada materi **Penurunan Sifat** Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP karangan Dewi Agustini Tahun 1999?
2. Seberapa banyak proposisi mikro dan proposisi makro yang ada pada materi **Pola-Pola Penurunan** pada buku *Biology Concepts & Connections*, karangan *Campbell, Mitchell, Reece tahun 1994?*
3. Bagaimanakah struktur makro dari topik **Penurunan Sifat** pada Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP dan pada materi **Pola-Pola Penurunan** pada buku *Biology Concepts & Connections?*
4. Bagaimanakah *kesesuaian* topik **Penurunan Sifat** pada modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP edisi tahun 1999 karangan Dewi Agustini dengan *Patterns of Inheritance (Pola-Pola Penurunan)* pada buku

1. *Biology Concepts & Connections*, edisi tahun 1994 karangan *Campbell, Mitchell, Reece*?

A. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Topik **Penurunan Sifat** pada Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP bidang studi IPA Buku 1 edisi tahun 1999 karangan *Dewi Agustini*, dan topik *Patterns of Inheritance (Pola-Pola Penurunan)* pada buku *Biology Concepts & Connections*, edisi tahun 1994 karangan *Campbell, Mitchell, Reece*.
2. Analisis dilakukan hanya pada uraian, tidak terhadap gambar.
3. Pembuatan struktur makro tidak disertai keterampilan intelektual.
4. Pembahasan hanya pada kesesuaian tingkat proposisi makro.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang muncul, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Terbentuknya struktur proposisi dalam wacana pada Topik **Penurunan Sifat** Modul Penataran Tertulis Tipe-A untuk Guru-SLTP bidang studi IPA Buku 1 edisi tahun 1999 karangan *Dewi Agustini*.
2. Terbentuknya struktur proposisi dalam wacana pada Topik *Patterns of Inheritance (Pola Penurunan)* pada buku *Biology Concepts & Connections* tahun 1994, karangan *Campbell, Mitchell, Reece*.

3. Untuk mengetahui apakah wacana Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SLTP pada topik **Penurunan Sifat** sudah memenuhi syarat sebagai materi pegangan para peserta Diklat Jarak Jauh jika dibandingkan dengan topik *Patterns of Inheritance* (Pola-Pola Penurunan) pada buku *Biology Concepts & Connections*, karangan *Campbell, Mitchell, Reece*?

F. Manfaat Penelitian.

Dengan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Pembuat Modul

- a. Menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan modul bahan pembelajaran Penataran Tertulis dimasa yang akan datang, khususnya Modul Penataran Tertulis Tipe-A Guru-SD, Tipe A Guru-SLTP, Tipe A Guru-SMU Bidang Studi IPA, umumnya buku/modul bidang studi lain.
- b. Agar dapat membantu meningkatkan kemampuan disiplin ilmu pengajaran dalam mentransformasikan ilmu menjadi materi subjek.

2. Guru Peserta Penataran Tertulis

- a. Membantu guru bersangkutan dalam memahami materi dengan dicantumkan struktur makro pada setiap modul.
- b. Membantu guru bersangkutan dalam menjalankan tugasnya jika mengalami kesulitan dalam menerangkan suatu pokok bahasan.



G. Penjelasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi agar terhindar dari salah pengertian, berikut

kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah seperti berikut ini:

1. **Modul** menurut Almunawar M, (2000, 7), adalah bahan belajar Pendidikan dan Latihan Jarak Jauh, biasanya dibagi menjadi beberapa bagian, seperti pada umumnya suatu buku, dibagi menjadi beberapa bab.
2. **Wacana**; menurut Poerwadarminta WJS, (1982,1144) adalah: ucapan, percakapan. Dapatlah dikatakan bahwa wacana merupakan suatu kesatuan kalimat antara kalimat yang satu dengan yang lainnya.
3. **Analisis wacana**; menurut Siregar N, (1994 ;76), adalah hubungan antar unit berfungsi mengendalikan kesinambungan dan keterpaduan suatu teks/wacana melalui pengulangan atau elaborasi leksikal atau verbal. Dikatakan juga sebagai kegiatan berpikir dalam mempelajari bagian-bagian dari suatu wacana untuk mengidentifikasi hubungan satu dengan yang lainnya, dan fungsi dari masing-masing dalam keseluruhan.
4. **Keterampilan intelektual**; merupakan kemampuan dasar untuk mengembangkan epistemologi disiplin ilmu pengajaran dalam menggunakan definisi, konsep, teori, dan hukum ketika menyelesaikan soal-soal, definisi, konsep, proposisi, teori dan hukum (Dahar R W, Siregar.N; 2000: 4-4/5)
5. **Eksplanasi**; merupakan usaha menjelaskan materi pelajaran yang dilakukan penulis modul dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan komponen

yang menjelaskan (*eksplanan*) dan komponen yang dijelaskan (*eksplanandum*)
(Siregar, Eddy, Nuryani, 1994:28)

6. **Proposisi;** Menurut Dahar (1996:36) adalah unit dasar informasi dengan sistem pemrosesan informasi manusia, atau suatu gagasan yang utuh, terdiri dari hubungan argumen berupa kalimat yang dihasilkan dari suatu teks.
7. **Proposisi mikro;** menurut Dahar R. W. dan Siregar N (1996: 37), adalah unit dasar informasi dalam sistem pemrosesan informasi manusia atau suatu gagasan yang utuh, terdiri dari hubungan argumen berupa kalimat yang dihasilkan dari suatu teks.
8. **Proposisi makro;** merupakan gagasan yang lebih umum, dan terdiri dari hubungan argumen berupa kalimat yang dihasilkan dari proposisi mikro melalui aturan pembentukan proposisi makro, atau dikatakan juga sebagai gabungan dari proposisi mikro pada abstraksi tingkat pertama dalam melakukan analisis teks dasar Dahar R. W. dan Siregar N (2000; 4-1).
9. **Struktur makro;** menurut Siregar N (1994;38), adalah keseluruhan organisasi proposisi yang dihasilkan, berupa jaringan tema yang berhubungan secara hierarki, merinci dan mengembangkan.

